

## TRACER STUDI MAHASISWA PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

Novita Mariana, Rara Sri Artati Rejeki, Jeffri Alfa Razaq

### Abstrak

Populasi responden dalam tracer studi ini adalah seluruh alumni mahasiswa program studi sistem informasi UNISBANK Semarang lulusan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil penyebaran kuesioner data yang bisa diolah sebanyak 39 sampel dari lulusan dan 12 sampel dari pengguna lulusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pengguna lulusan menyatakan kompetensi *hard skill* maupun *soft skill* lulusan program studi sistem informasi secara keseluruhan adalah baik. 2). Kepuasan alumni terhadap layanan yang diberikan program studi selama mereka menempuh studi, 20.5% alumni menyatakan sangat puas, dan 56.4% menyatakan puas, serta 23.1% menyatakan cukup puas. Sementara itu seberapa tinggi kepuasan mereka terhadap kompetensi yang dimiliki saat lulus adalah 17.9% menyatakan sangat puas, 48.7% menyatakan puas, dan 30.8% menyatakan cukup puas, hanya sekitar 2.6% yang menyatakan kurang puas. 3). Sejauh mana alumni merasa mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain didapatkan informasi bahwa sebanyak 17.9% responden menyatakan sangat mampu, dan 76.9% menyatakan mampu, serta sisanya 5.1% menyatakan kurang mampu. 4). Pengalaman belajar dilaboratorium, pengalaman belajar di masyarakat, pengalaman magang di perusahaan, pengalaman belajar dalam organisasi kemahasiswaan dan pengalaman belajar dalam pergaulan kampus mempunyai peran yg sangat penting dalam mendukung kompetensi para lulusan. 5). Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan karena penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner yang bersifat *self-report* yang menjadikan sulit dalam mengukur kejujuran dalam pengisian kuisisioner yang dilakukan para lulusan. Selain itu sampel yang digunakan dalam tracer studi ini dirasa masih cukup kecil sehingga kemampuan generalisasinya dirasakan masih kurang tinggi.

Untuk meningkatkan kompetensi lulusan kedepannya fakultas maupun program studi diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dengan model pembelajaran yang memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

**Kata kunci:** Kurikulum, Kompetensi, Alumni

### 1. Pendahuluan

Dari waktu ke waktu dunia pendidikan senantiasa dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang nyaris tak terpecahkan. Hal ini disebabkan oleh karena dinamika kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri berkembang sangat cepat, demikian juga perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga tuntutan akan kompetensi individu senantiasa berubah dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kompetensi individu merupakan produk dari proses pendidikan yang dialaminya.

*Tracer Study* digunakan sebagai pendekatan yang dilakukan institusi pendidikan tinggi untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana proses pendidikan dan proses pembelajaran dilaksanakan. Temuan-temuan hasil tracer studi nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki aktivitas-aktivitas yang ada untuk penyempurnaan proses pendidikan dan pembelajaran di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan

perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Keberhasilan proses itu bisa dilihat dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan transisi dari masa kuliah ke pekerjaan. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni.

Berhasil tidaknya perguruan tinggi (program studi) dalam menghasilkan lulusan, dapat dilihat dari sejauh mana lulusannya dapat diserap oleh masyarakat dan sejauh mana lulusan tersebut dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya di masyarakat. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran agar anak didiknya dapat berguna serta bermanfaat dalam menyumbangkan ilmu keahliannya sesuai dengan bidangnya. Secara umum penyelenggaraan perguruan tinggi di Indonesia bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang secara profesional dapat

menerapkan dan mengembangkan bidang keahliannya serta mampu menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaan keahliannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kebudayaan nasional.

Untuk mengetahui sejauh mana lulusan program studi sistem informasi Universitas Stikubank Semarang di masyarakat, maka perlu dilakukan studi pelacakan (*tracer study*) alumni. Studi ini mengkaji antara lain di masyarakat mana para lulusan berada saat ini, di bidang apa mereka bekerja, apakah bekal kemampuan lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Sejauh mana lulusan dirasakan bermanfaat oleh para pengguna (*stakeholder*), berapa lama lulusan menunggu sampai memperoleh pekerjaan dan berapa pendapatan/gaji awal bekerja, apakah ada kekurangan selama proses belajar mengajar di kampus, adakah pelatihan yang dilaksanakan dalam bekerja. Studi ini juga dapat digunakan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi program studi sistem informasi Universitas Stikubank Semarang untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum yang ada, agar lulusan program studi ini nantinya dapat mengakomodasi kebutuhan/tuntutan masyarakat.

Tanpa dapat mengenali apa kebutuhan masyarakat maka program studi sistem informasi Universitas Stikubank Semarang telah gagal dalam meluluskan anak didiknya sesuai kebutuhan masyarakat. Dari studi penelusuran ini akan diperoleh berbagai informasi penting, antara lain kebutuhan riil yang diperlukan dunia kerja, kekurangan yang dimiliki lulusan, kelemahan kurikulum yang selama ini digunakan, dan harapan alumni terhadap almamaternya terkait dengan penyelenggaraan pendidikan ke depan. Kemampuan lulusan tidak hanya difokuskan pada kemampuan mengisi kebutuhan tenaga kerja saja namun juga diorientasikan pada kemampuan *entrepreneur*, maka sebagai implementasi dari orientasi tersebut, maka perguruan tinggi juga dituntut untuk mengembangkan *Soft skill* dari mahasiswa. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning dan working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi.

Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan Tracer Study adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : (1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan. Penelusuran lulusan (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; (3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat. Untuk mengetahui tingkat relevansi antara program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan (termasuk perguruan tinggi) dengan kebutuhan lapangan, maka diperlukan kajian terhadap lulusan yang dihasilkan sebagai berikut:

1) Minimnya informasi tentang kinerja lulusan sejak prodi Sistem Informasi Universitas Stikubank menghasilkan lulusan. 2) Belum tersedia data tentang jenis-jenis pekerjaan yang diperoleh lulusan Sistem Informasi Universitas Stikubank. 3) Belum diperoleh data tentang penyebaran lulusan program studi Sistem Informasi Universitas Stikubank, baik berdasarkan bidang pekerjaan yang diperoleh maupun penyebaran secara geografis. 4) Belum

diperoleh informasi tentang kompetensi yang diperlukan dilapangan bagi lulusan Sistem Informasi. 5) Belum diperoleh informasi tentang kesesuaian kompetensi lulusan Sistem Informasi dengan kebutuhan lapangan. 6) Belum diperoleh informasi tentang kendala yang dihadapi lulusan dalam memperoleh pekerjaan. 7) Belum diperoleh informasi tentang kendala yang dihadapi lulusan dalam mengembangkan diri setelah lulus dari prodi Sistem Informasi. 8) Potensi yang ada di lapangan belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan prodi Sistem Informasi Universitas Stikubank. 9) Bagi mahasiswa yang semula sudah bekerja, belum diperoleh informasi tentang nilai tambah yang diperoleh setelah menyelesaikan studi di prodi Sistem Informasi dalam rangka mengembangkan karirnya. 10) Banyaknya lulusan Sistem Informasi yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

## 2. Telaah Pustaka

### 2.1. Studi Penelusuran (*Tracer study*)

Studi penelusuran (*tracer study*) merupakan bagian penting dari aktivitas sebuah lembaga pendidikan. Melalui penelusuran lulusan akan diperoleh berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, bagi para lulusan, dan juga lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. *Tracer study* memungkinkan sebuah lembaga pendidikan melacak kondisi lulusan yang dihasilkan dan dari informasi yang diperoleh dapat diambil berbagai kebijakan dan tindakan yang memberikan manfaat bagi para lulusan dan bagi pengembangan lembaga yang bersangkutan. Salah satu manfaat penting dari penelitian *tracer study* adalah diperolehnya informasi tentang relevansi program pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan lapangan. Menjamin adanya relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan Sistem Informasi pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Finch, dkk (Patni Ninghardjanti, 1999: 43) mengemukakan bahwa studi penelusuran bertujuan untuk mengetahui mobilitas tamatan dan kepuasan tamatan terhadap pekerjaannya. Mobilitas tamatan dapat dilihat dari mobilitas karir, baik secara vertikal maupun horizontal. Mobilitas karir secara vertikal dapat ditelusuri melalui jenjang jabatan pekerjaan yang diperoleh tamatan sedangkan mobilitas horizontal ditelusuri melalui banyaknya tamatan yang melakukan perpindahan Sistem Informasi kerja. Berdasarkan hasil penelusuran lulusan, sekolah dapat melakukan berbagai tindakan yang diharapkan Sistem Informasi bisa meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan. Pemanfaatan hasil studi penelusuran juga memungkinkan sekolah melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga sustainability sekolah lebih menjamin.

Slamet PH (1993) mengemukakan bahwa studi penelusuran bertujuan untuk mengetahui: sejarah karir tamatan, status karir/pekerjaan tamatan, dan penilaian tamatan terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka. Meyer, dkk. (Patni Ninghardjanti, 1999: 44) mengklasifikasi tujuan studi penelusuran menjadi tiga hal: 1) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah, 2) untuk membantu alumni dalam mencari pekerjaan, dan 3) untuk mengumpulkan informasi penting sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki program.

Studi penelusuran juga dimaksudkan untuk mengetahui penampilan (antara lain berupa kinerja dan produktivitas) lulusan setelah mereka terjun ke masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan seseorang. Bernadin & Russel (Suwardjo, 2003: 26) mengemukakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh faktor penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku pekerja dalam organisasi. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta dimilikinya sikap dan tingkahlaku yang positif, menyebabkan seseorang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Demikian juga sebaliknya. Faktor-faktor tersebut sebagian besar terbentuk ketika seseorang mengikuti pendidikan dan pelatihan sebelumnya. Itu berarti bahwa proses pembelajaran yang baik di sekolah, mampu membekali lulusan sehingga yang bersangkutan memiliki produktivitas yang tinggi.

Sementara itu, menurut Satalaksana (Suwardjo, 2003: 26) kinerja seseorang dapat

dibedakan menjadi dua: faktor diri dan faktor situasional. Faktor diri mencakup sejumlah aspek antara lain: bakat, minat, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, dan motivasi; sedangkan faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar orang yang bersangkutan misalnya faktor fisik pekerjaan. Dari paparan di atas nampak bahwa faktor pendidikan yang diperoleh seseorang ikut menentukan penampilan seseorang setelah yang bersangkutan terjun ke masyarakat.

Khusus terkait dengan perkembangan karir seseorang, pendidikan yang diperoleh sebelumnya juga sangat menentukan. Yang dimaksud dengan karir menurut Flippo (1985: 248) adalah “.. *a sequence of separate but related work activities that provide continuity, order, and meaning in a person life*” (pekerjaan yang terdiri dari sejumlah aktivitas terpisah namun berurutan dan saling terkait, yang memberikan kelangsungan, keteraturan, dan bermakna dalam kehidupan seseorang).

Pendidikan seseorang, dalam arti pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran, ikut menentukan perkembangan karir di masa mendatang. Dengan kata lain, terdapat relevansi yang tinggi antara pendidikan dengan karir seseorang.

## 2.2. Alumni

Alumni adalah kata benda jamak dalam bahasa Inggris yang berarti lulusan pria dari suatu sekolah. Bentuk tunggalnya adalah *alumnus*. Sedangkan *alumna* juga kata benda jamak dalam bahasa Inggris yang berarti lulusan wanita dari suatu sekolah. Bentuk tunggalnya adalah *alumnae* (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1995:25-26). Dalam studi penulisan ini akan menggunakan istilah bahasa Inggris yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu alumni tanpa membedakan jenis kelamin dari lulusan tersebut.

## 2.3. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan

dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Berikut ini beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli:

Pengertian Kurikulum Menurut Kerr, J. F (1968): Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik disekolah maupun di luar sekolah. Pengertian Kurikulum Menurut Inlow (1966): Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan. Pengertian Kurikulum menurut Neagley dan Evans (1967): kurikulum adalah semua pengalaman yang dirancang dan dikemukakan oleh pihak sekolah. Pengertian Kurikulum Menurut Beauchamp (1968): Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Kurikulum Menurut Good V. Carter (1973): Kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pelajaran yang sistematis. Pengertian Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan komponen-komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan 5 komponen kurikulum dan ada yang mengemukakan hanya 4 komponen kurikulum. Untuk mengetahui pendapat para ahli mengenai komponen kurikulum berikut Subandiyah (1993) mengemukakan ada 5 komponen kurikulum, yaitu: (1) komponen tujuan; (2) komponen

isi/materi; (3) komponen media (sarana dan prasarana); (4) komponen strategi dan; (5) komponen proses belajar mengajar. Sementara Soemanto (1982) mengemukakan ada 4 komponen kurikulum, yaitu: (1) Objective (tujuan); (2) Knowledges (isi atau materi); (3) School learning experiences (interaksi belajar mengajar di sekolah) dan; (4) Evaluation (penilaian). Pendapat tersebut diikuti oleh Nasution (1988), Fuaduddin dan Karya (1992), serta Nana Sudjana (1991: 21). Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda, namun pada intinya sama yakni: (1) Tujuan; (2) Isi dan struktur kurikulum; (3) Strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), dan: (4) Evaluasi.

#### 2.4. Visi Misi Pogram Studi Sistem Informasi UNISBANK

Visi program studi system informasi Universitas Stikubank Semarang adalah pada tahun 2020 menjadi program studi unggulan dan terdepan di bidang penerapan sistem informasi, *e-business* maupun *e-government* yang inovatif dan adaptif berjiwa kewirausahaan serta berdaya saing global dengan berakhlak mulia.

Misi program studi sistem informasi Universitas Stikubank Semarang adalah:

1. Mengembangkan organisasi program studi SI Sistem Informasi yang transparan dan akuntabel berbasis TIK untuk mendukung *Good University Governance* (GUG).
2. Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan lulusan yang ahli dan kompetitif dalam bidang penerapan sistem informasi, *e-business* maupun *e-government* serta berdaya saing global, memiliki semangat terus berkembang, berakhlak mulia dan berjiwa kewirausahaan.
3. Mengembangkan penelitian di bidang sistem informasi, *e-business* maupun *e-government* yang terpadu, produktif dan terukur dalam rangka menunjang pengabdian kepada masyarakat.
4. Menyelenggarakan kemitraan dengan dunia usaha dan menjaga hubungan dengan alumni.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Bahan Penelitian

Bahan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Studi literatur

Tahapan studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan dan kerangka berpikir

dari data yang mendukung penelitian ini disamping memberikan pemahaman mengenai berbagai teori pendukung dalam analisis dan pembahasan. Studi literatur ini menjadi acuan dalam penggunaan alat analisis, proses analisis dan penarikan kesimpulan.

##### b) Jenis Data

Data yang dibutuhkan dan digunakan untuk penyelesaian masalah dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Pengumpulan data tersebut dikumpulkan untuk mengidentifikasi dan menyusun *kuesioner* sebagai dasar dari bahan penelitian. Data yang diperlukan untuk menyusun *kuesioner* adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan survey melalui data hasil *kuesioner* yang disebar ke alumni dan pengguna alumni program studi sistem informasi
2. Data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh dari pihak perusahaan seperti profil program studi, *visi dan misi program studi*, *serta kurikulum program studi*. .

### 3.2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk membuat adalah *kuesioner tracer studi* dan *kuesioner umpan balik pengguna*. Sedangkan untuk mengolah data serta analisisnya menggunakan program Aplikasi SPSS ver 16 for windows.

### 3.3. Jalannya Penelitian.

Kerangka jalannya penelitian sangat diperlukan bagi peneliti untuk memandu peneliti dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitiannya, maka penulis membuat kerangka Jalannya penelitian yaitu:

##### 1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan observasi pendahuluan berupa survey pendahuluan terhadap subyek penelitian dan menyusun rancangan penelitian. Adapun subyek penelitian tracer studi ini adalah mahasiswa lulusan tahun 2010 sd lulusan tahun 2015.

##### 2. Studi Literatur

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan literatur-literatur yang relevan untuk digunakan dalam penelitian tracer studi ini.

##### 3. Observasi Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki dan

memahami setting penelitian dalam rangka pengumpulan data. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menentukan populasi dari sebaran lulusan/alumni yang akan di teliti.
- Melaksanakan penelusuran terhadap alumni yang terpilih secara acak untuk diambil atau dijadikan sampling
- Merumuskan dan merancang kuesioner yang akan digunakan sebagai instrument dalam melakukan tracer studi
- Menyebarkan dan memberikan kuisisioner kepada alumni dan pengguna alumni.
- Mngumpulkan dan menyusun data hasil observasi dilapangan sebagai bahan untuk melakukan analisis data dan membuat laporan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Populasi responden dalam tracer studi ini adalah seluruh alumni mahasiswa program studi sistem informasi lulusan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil penyebaran kuesioner data yang bisa diolah sebanyak 39 sampel dari lulusan dan 12 sampel dari pengguna lulusan. Dari 39 sampel lulusan sebanyak 4 responden memilih berwirausaha setelah lulus, sementara sisanya sebanyak 35 memilih mencari pekerjaan/bekerja.

Pembahasan hasil tracer studi terdiri dari dua bagian, yaitu bagian yang meneliti penilaian umpan balik dari para pengguna alumni terhadap kompetensi yang dimiliki alumni dalam bekerja dan proses pembelajaran dan kondisi fasilitas perkuliahan yang mempengaruhi kompetensi alumni serta kompetensi dan daya saing yang mereka rasakan terhadap kompetensi hard skill maupun soft skill yang telah diberikan selama mereka menempuh studi. Pembahasan hasil penelitian, selengkapnya akan disusun sebagai berikut:

##### 4.1. Umpan Balik Pengguna Alumni

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner umpan balik pengguna alumni program studi sistem informasi, ditemukan beberapa informasi antara lain bahwa perbandingan alumni yang bekerja dibidang teknologi informasi dan di non teknologi informasi adalah 33.3% dan 66.7% atau 1 berbanding 2, seperti yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pekerjaan alumni

Sumber: Data diolah

	IT atau Non IT		Valid Percent	Valid Percent
	Frequency	Percent		
Valid	Cumulative Percent			
	IT	4	33.3	33.3
	Non IT	8	66.7	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Penilaian Pengguna alumni terhadap kompetensi yang dimiliki para alumni baik *hard skill* maupun *soft skill* dalam melaksanakan pekerjaannya pengguna alumni menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki para lulusan program studi sistem informasi secara keseluruhan rata-rata mempunyai nilai yang baik. Kompetensi bahasa inggris perlu untuk lebih ditingkatkan lagi karena 75% pengguna lulusan menyatakan cukup baik untuk kompetensi ini dan tidak ada lulusan satupun yang mempunyai kompetensi sangat baik untuk kompetensi bahasa inggris. Hasil selengkapnya bisa di lihat pada tabel 2.

Tabel 2

Kompetensi alumni di tempat kerja (dalam %)  
Sumber: Data diolah

NO	PERTANYAAN	5	4	3	2	1
1.	Leadership/Kepemimpinan	8.3	75	16.7		
2.	Keinginan Selalu Berprestasi pada pekerjaan	41.7	58.3			
3.	Hasil dan Kualitas Pekerjaan yg menjadi tanggung jawabnya	25	66.7	8.3		
4.	Tanggung jawab pribadi dalam bekerja	16.7	75	8.3		
5.	Tanggung Jawab dalam Kelompok/tim	25	66.7	8.3		
6.	Service Excellence dalam memberikan layanan	16.7	75	8.3		
7.	Kemampuan membangun kebersamaan	16.7	66.7	16.7		
8.	Kontribusi dalam sebuah kelompok/tim	16.7	66.7	16.7		
9.	Komunikasi dan koordinasi	16.7	75	8.3		
10.	Kecepatan beradaptasi di tempat kerja	25	75			
11.	Kemauan beradaptasi ditempat kerja	25	66.7	8.3		
12.	Kemampuan untuk melakukan networking	16.7	66.7	16.7		
13.	Kemampuan dalam menyelesaikan masalah terkait wewenang dan tanggung jawabnya	8.3	83.3	8.3		
14.	Integritas (etika dan moral)	33.3	58.3	8.3		
15.	Keshlian yang dimiliki berdasarkan bidang ilmunya (profesionalisme)	8.3	75	16.7		
16.	Kemampuan penggunaan Teknologi Informasi	25	66.7	8.3		
17.	Kemampuan berbahasa Inggris		75	25		
18.	Kemauan untuk berkembang dan menegenbangkan diri	25	66.7	8.3		

5 = sangat Baik, 4 = Baik ; 3 = Cukup ; 2 = Kurang ; 1 = Sangat Kurang

##### 4.2. Kepuasan Lulusan

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner umpan balik alumni program studi sistem informasi

terkait seberapa tinggi kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan program studi selama mereka menempuh studi, bahwa dari 39 responden yang ada 20.5% menyatakan sangat puas, dan 56.4% menyatakan puas, serta 23.1% menyatakan cukup puas. Sementara itu seberapa tinggi kepuasan mereka terhadap kompetensi yang dimiliki saat lulus adalah 17.9% menyatakan sangat puas, 48.7% menyatakan puas, dan 30.8% menyatakan cukup puas, hanya sekitar 2.6% yang menyatakan kurang puas.

Saat baru lulus, sejauh mana mereka merasa mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain didapatkan informasi bahwa sebanyak 17.9% responden menyatakan sangat mampu, dan 76.9% menyatakan mampu, serta sisanya 5.1% menyatakan kurang mampu.

Sejauh ini, menurut mereka lulusan pogram studi sistem informasi yang bagaimana yang diperlukan oleh pasar/lapangan kerja didapatkan informasi bahwa sebanyak 61.5% responden menyatakan pogram studi sistem informasi yang generik ( umum) dan sisanya 38.5% menyatakan program studi yang spesifik.

**4.3. Proses Pembelajaran Dan Kondisi Fasilitas Perkuliahan Yang Mempengaruhi Kompetensi Lulusan**

Proses pembelajaran dan kondisi fasilitas perkuliahan yang dirasakan oleh para lulusan selama mereka studi apakah mempunyai relevansi dengan kompetensi mereka setelah lulus didapatkan informasi seperti yang terlihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

Proses pembelajaran dan kondisi fasilitas perkuliahan yang mempengaruhi kompetensi lulusan (dalam %) Sumber: Data diolah

NO	PERTANYAAN	5	4	3	2	1
1	Bimbingan/bantuan akademis	30.8	48.7	20.5		
2	Hubungan dengan staff pengajar	20.5	38.5	41		
3	Kualitas mengajar dari staff pengajar	30.7	59	10.3		
4	Devikasi dari para staff pengajar	25.6	48.8	25.6		
5	Kurikulum/slabus/satuan acara perkuliahan	23.1	53.8	23.1		
6	Pelengkapan laboratorium	41	51.3	7.7		
7	Pengadaan material pengajaran	28.2	46.2	23	2.6	
8	Fasilitas Perpustakaan	30.8	46.2	23		
9	Orientasi praktis dalam pengajaran	20.5	53.8	25.6		
10	Pelatihan di laboratorium	30.8	43.6	25.6		
11	Praktek di lapangan dan industri	28.2	35.9	28.2	7.7	
12	Pelayanan administrasi akademik	28.2	41	20.5	10.3	
13	Infrastruktur secara umum (ruang kuliah, kantin, dll.)	38.5	28.2	23.1	7.7	2.6
14	Suasana perkuliahan	33.3	35.9	20.5	10.3	
15	Unit Kegiatan Mahasiswa	25.6	38.5	25.6	10.3	

5= sangat Berpengaruh ; 4 = Berpengaruh ; 3 = Cukup Berpengaruh ; 2 = Kurang Berpengaruh ; 1 = Tidak Berpengaruh

**4.4. Kompetensi dan Daya Saing**

Kompetensi *hard skill* menurut persepsi lulusan disajikan pada tabel 4. Dari tabel dapat dilihat bahwa kompetensi pemrograman, kemampuan bahasa inggris dan kemampuan teoritis dan praktis sistem informasi yang lain sekitar 5% responden mempunyai kompetensi kurang baik, sementara itu 5 kompetensi yang lainnya (pengembangan web, manajemen dan organisasi, basis data, analisis dan pengembangan sistem informasi, dan kemampuan berwirausaha) lulusan merasa mereka mempunyai kompetensi yang baik dan sangat baik.

Dari informasi diatas diharapkan program studi bisa melakukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kompetensi lulusan yang dirasa masih kurang agar lulusan-lulusan di tahun-tahun yang akan datang bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi yang lebih baik.

Tabel 4

Penguasaan kompetensi *Hard:skill* yang dimiliki lulusan (dalam %) Sumber: Data diolah

NO	KOMPETENSI HARD SKILL	5	4	3	2	1
1	Kemampuan Pemrograman	17.9	38.5	38.5	5.1	
2	Kemampuan Analisis dan Pengembangan Sistem Informasi	20.5	41	35.9	2.6	
3	Kemampuan Pengembangan Web	15.4	41	43.6		
4	Kemampuan Manajemen dan Organisasi	25.5	46.2	28.2		
5	Kemampuan Analisis dan Pengembangan Basis Data / Data Base	23.1	38.5	35.9	2.6	
6	Kemampuan Bahasa Inggris	10.3	17.9	66.7	2.6	2.6
7	Kemampuan teoritis sistem informasi yang lain	12.8	59	23.1	5.1	
8	Kemampuan Praktis system Informasi yang lain	15.4	43.6	35.9	5.1	
9	Kemampuan Berwirausaha	23.1	35.9	38.5	2.6	

5 = sangat Baik ; 4 = Baik ; 3 = Cukup ; 2 = Kurang ; 1 = Sangat Kurang

Kompetensi *soft skill* menurut persepsi lulusan disajikan pada tabel 5. Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata lulusan memiliki *soft skill* yang baik. Dari informasi diatas diharapkan program studi bisa melakukan langkah-langkah strategis untuk mempertahankan serta memperbaiki softskill lulusan yang dirasa masih kurang agar lulusan-lulusan di tahun-tahun yang akan datang bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai *soft skill* yang lebih baik.

Tabel 5

Penguasaan kompetensi *Soft skill* yang dimiliki lulusan (dalam %)   
 Sumber : Data diolah

NO	KOMPETENSI <i>SOFT SKILL</i>	5	4	3	2	1
1	Kemampuan kepemimpinan Leadership	20.5	56.4	20.5	2.6	
2	Motivasi untuk selalu berprestasi	30.8	53.8	15.4		
3	Kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru	33.3	51.3	15.4		
4	Kemampuan berkomunikasi tertulis (pelaporan dan penulisan efektif)	20.5	66.7	12.8		
5	Kemampuan berkomunikasi secara lisan	20.5	64.1	12.8	2.6	
6	Kemampuan memotivasi	25.6	46.2	25.6	2.6	
7	Kemampuan bekerja secara mandiri	28.2	53.8	17.9		
8	Kemampuan bekerja dalam tim	30.8	59	10.3		
9	Kemampuan Memecahkan Masalah (Problem Solving)	23.1	61.5	15.4		
10	Etos kerja	28.2	48.7	23.1		
11	Kemampuan memberikan layanan prima (Service Excellence)	30.8	53.8	15.4		
12	Integritas ( Etika / Moral )	33.3	51.3	15.4		
13	Kemampuan membangun jaringan / networking	23.1	43.6	30.8	2.6	

5 = sangat Baik ; 4 = Baik ; 3 = Cukup ; 2 = Kurang ; 1 = Sangat Kurang

Kebutuhan kompetensi *hard skill* dalam dunia kerja menurut persepsi alumni disajikan pada tabel 4.6. Dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden/lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang ada merupakan kompetensi yang penting dalam pekerjaan. Sementara itu ada 5.1 % responden yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa inggris kurang penting. Hal ini dianggap wajar karena tidak semua pekerjaan yang ada menuntut adanya kemampuan bahasa inggris yang baik.

Tabel 6

Penting tidaknya kompetensi *Hard Skill* yang diperlukan dalam pekerjaan (dalam %)   
 Sumber : Data diolah

NO	KOMPETENSI <i>HARD SKILL</i>	5	4	3	2	1
1	Kemampuan Pemrograman	23.1	43.6	33.3		
2	Kemampuan Analisis dan Pengembangan Sistem Informasi	33.3	38.5	28.2		
3	Kemampuan Pengembangan Web	30.8	41	25.6	2.6	
4	Kemampuan Manajemen dan Organisasi	35.9	41	23.1		
5	Kemampuan Analisis dan Pengembangan Basis Data / Data Base	33.3	33.3	30.8	2.6	
6	Kemampuan Bahasa Inggris	28.2	41	25.8	5.1	
7	Kemampuan teoritis sistem informasi yang lain	23.1	48.7	25.6	2.6	
8	Kemampuan Praktis sistem Informasi yang lain	23.1	51.3	23.1	2.6	
9	Kemampuan Berwirausaha	38.5	25.6	33.3	2.6	

5 = sangat Penting ; 4 =Penting ; 3 = Cukup Penting ; 2 = Kurang Penting ; 1 = Tidak Penting

Kebutuhan kompetensi *soft skill* dalam dunia kerja menurut persepsi alumni disajikan pada tabel 4.7. Dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar responden/lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang ada merupakan kompetensi yang penting dalam pekerjaan. Sementara itu ada 2.6 % responden yang menyatakan bahwa kemampuan leadership kurang penting.

Tabel 7

Penting tidaknya kompetensi *Soft skill* yang diperlukan dalam pekerjaan (dalam %)   
 Sumber : Data diolah

NO	KOMPETENSI <i>SOFT SKILL</i>	5	4	3	2	1
1	Kemampuan kepemimpinan Leadership	33.3	48.7	15.4	2.6	
2	Motivasi untuk selalu berprestasi	33.3	53.8	12.8		
3	Kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru	38.5	48.7	12.8		
4	Kemampuan berkomunikasi tertulis (pelaporan dan penulisan efektif)	23.1	59	17.9		
5	Kemampuan berkomunikasi secara lisan	41	43.6	15.4		
6	Kemampuan memotivasi	38.2	46.2	25.6		
7	Kemampuan bekerja secara mandiri	35.9	46.2	17.9		
8	Kemampuan bekerja dalam tim	41	41	18		
9	Kemampuan Memecahkan Masalah (Problem Solving)	30.8	59	10.3		
10	Etos kerja	35.9	35.8	10.3		
11	Kemampuan memberikan layanan prima (Service Excellence)	38.5	38.5	23		
12	Integritas ( Etika / Moral )	38.5	48.7	12.8		
13	Kemampuan membangun jaringan / networking	35.9	33.3	30.8		

5 = sangat Penting ; 4 =Penting ; 3 = Cukup Penting ; 2 = Kurang Penting ; 1 = Tidak Penting

#### 4.5. Pengalaman Pembelajaran

Penting tidaknya pengalaman pembelajaran terhadap kompetensi lulusan menurut persepsi alumni disajikan pada 82table 4.8. Dari 82table dapat dilihat bahwa sebagian besar responden/lulusan menyatakan bahwa pengalaman belajar yang ada penting dalam kompetensi yang mereka miliki. Tabel tersebut juga memerikan informasi bahwa pengalaman belajar dilaboratorium, pengalaman belajar di masyarakat, pengalaman magang di perusahaan, pengalaman belajar dalam organisasi kemahasiswaan dan pengalaman belajar dalam pergaulan kampus mempunyai peran yg sangat penting dalam mendukung kompetensi para lulusan.

Berdasarkan informasi tersebut fakultas maupun program studi dituntut untuk mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dengan model pembelajaran yang memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

Tabel 8

Penting tidaknya pengalaman pembelajaran terhadap kompetensi lulusan (dalam %)   
 Sumber : Data diolah

NO	PENGALAMAN PEMBELAJARAN	5	4	3	2	1
1	pengalaman belajar di dalam kelas	33.3	41	25.6		
2	pengalaman belajar di laboratorium	43.6	43.6	12.8		
3	pengalaman belajar di masyarakat	46.2	41	12.8		
4	pengalaman magang di perusahaan instansi	43.6	46.2	7.7	2.6	
5	pengalaman belajar dalam organisasi kemahasiswaan	46.2	30.8	23.1		
6	pengalaman belajar dalam pergaulan kampus	46.2	28.2	25.6		
7	pengalaman belajar mandiri	38.5	48.7	12.8		

5 = sangat Penting ; 4 =Penting ; 3 = Cukup Penting ; 2 = Kurang Penting ; 1 = Tidak Penting

### 5. Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Populasi responden dalam tracer studi ini adalah seluruh alumni mahasiswa program studi sistem informasi lulusan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Dari hasil penyebaran kuesioner data yang bisa diolah sebanyak 39 sampel dari lulusan dan 12 sampel dari pengguna lulusan. Dari 39 sampel lulusan sebanyak 4 responden memilih berwirausaha setelah lulus, sementara sisanya sebanyak 35 memilih mencari pekerjaan/bekerja.
2. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner umpan balik pengguna alumni program studi sistem informasi, ditemukan beberapa informasi antara lain bahwa perbandingan alumni yang bekerja dibidang teknologi informasi dan di non teknologi informasi adalah 33.3% dan 66.7% atau 1 banding 2.
3. Dari hasil umpan balik pengguna didapatkan informasi bahwa kompetensi *hard skill* maupun *soft skill* lulusan rata-rata berada pada nilai yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan-lulusan program studi sistem informasi mampu untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan *hard skill* dan *soft skill* yang mereka miliki.
4. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner umpan balik alumni program studi sistem informasi terkait seberapa tinggi kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan program studi selama mereka menempuh studi, bahwa dari 39 responden yang ada 20.5% menyatakan sangat puas, dan 56.4% menyatakan puas, serta 23.1% menyatakan cukup puas. Sementara itu seberapa tinggi kepuasan mereka terhadap kompetensi yang dimiliki saat lulus adalah 17.9% menyatakan sangat puas, 48.7% menyatakan puas, dan 30.8% menyatakan cukup puas, hanya sekitar 2.6% yang menyatakan kurang puas. Saat baru lulus, sejauh mana mereka merasa mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain didapatkan informasi bahwa sebanyak 17.9% responden menyatakan sangat mampu, dan 76.9% menyatakan mampu, serta sisanya 5.1% menyatakan kurang mampu.
5. Penting tidaknya pengalaman pembelajaran terhadap kompetensi lulusan menurut persepsi alumni bahwa pengalaman belajar yang ada penting dalam kompetensi yang mereka miliki. Pengalaman belajar dilaboratorium, pengalaman belajar di

masyarakat, pengalaman magang di perusahaan, pengalaman belajar dalam organisasi kemahasiswaan dan pengalaman belajar dalam pergaulan kampus mempunyai peran yg sangat penting dalam mendukung kompetensi para lulusan.

6. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan karena penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner yang bersifat *self-report* yang menjadikan sulit dalam mengukur kejujuran dalam pengisian kuisisioner yang dilakukan para lulusan. Selain itu sampel yang digunakan dalam tracer studi ini dirasa masih cukup kecil sehingga kemampuan generalisasinya dirasakan masih kurang tinggi.

## 5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian ini antara lain :

1. Dari hasil penelitian ini disarankan agar program studi bisa melakukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kompetensi lulusan yang dirasa masih kurang agar lulusan-lulusan di tahun-tahun yang akan datang bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi yang lebih baik.
2. Fakultas maupun program studi disarankan untuk mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dengan model pembelajaran yang memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, J.L; J.M Ivancevich, & J.H. Donelly, Jr. 1988. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Plano: Business Publications Inc.
- Matteson M.T. et.al. 1989. *Management and Organizational Behavior Classics*. Homewood: BPI/IRWIN.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran Bandung* : UPI S.Nasution
- Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel
- Universitas Stikubank Semarang. 2008. *Buku*

Pedoman Akademik, Kurikulum 2008.  
Zembere S.N., and Chinyama N.P.M. 1996.  
“The University of Malawi Graduate  
Tracer Studi “. University of Malawi.  
Blantyre.